

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak degradasi lingkungan di Delta Mekong terhadap perempuan dalam perspektif ekofeminisme. Akibat kebijakan pembangunan *top-down* yang memicu krisis ekologis, perempuan mengalami dampak yang tidak proporsional dibandingkan laki-laki. Dampak tersebut bersifat multidimensional, mencakup hilangnya otonomi ekonomi, peningkatan beban kerja sosial, dan risiko kesehatan akibat kontaminasi lingkungan. Meskipun demikian, perempuan bukanlah korban pasif, melainkan agen adaptif yang merespons krisis melalui pengetahuan ekologis lokal dan inisiatif berbasis komunitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keadilan lingkungan di Delta Mekong hanya dapat tercapai melalui transformasi relasi kuasa dan pemberdayaan perempuan sebagai aktor sentral dalam kebijakan adaptasi.

Kata Kunci: Delta Mekong, Degradasi Lingkungan, Ekofeminisme, Dampak Gender, Keadilan Lingkungan.

ABSTRACT

This study analyzes the impact of environmental degradation in the Mekong Delta on women from an ecofeminist perspective. As a result of top-down development policies that trigger ecological crises, women experience disproportionate impacts compared to men. These impacts are multidimensional, encompassing the loss of economic autonomy, increased social burdens, and health risks from environmental contamination. Nevertheless, women are not passive victims but adaptive agents who respond to the crisis through local ecological knowledge and community-based initiatives. This research concludes that environmental justice in the Mekong Delta can only be achieved by transforming power relations and empowering women as central actors in adaptation policies.

Keywords: Mekong Delta, Environmental Degradation, Ecofeminism, Gendered Impacts, Environmental Justice.

